

LKjIP

(Laporan Kinerja Instansi Pemerintah)

RSUD BANGIL KABUPATEN PASURUAN

TAHUN 2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan ridhoNya. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini dapat terselesaikan oleh Tim Penyusun. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini merupakan dokumen yang memuat seluruh program dan kegiatan yang dilaporkan dari berbagai bidang di rumah sakit.

Laporan Kinerja Tahun 2023 ini berisi informasi mengenai hasil program dan ada kegiatan yang dalam struktur organisasi RSUD Kabupaten Pasuruan yang telah dicapai tahun 2023. Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peningkatan mutu pelayanan dan pengembangan rumah sakit di masa mendatang.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelayanan rumah sakit, sehingga rumah sakit masih tetap eksis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Kami menyadari bahwa isi dari laporan kinerja ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan, sehingga akan lebih sempurna di masa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Semoga amal kebaikan diterima oleh Allah SWT.

Pasuruan, 17 Januari 2024

DIREKTUR RSUD BANGIL
KABUPATEN PASURUAN



dr. ARMA ROOSALINA, M.Kes
Pembina Tk. I

NIP. 19701224 200212 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI.....ii

IKHTISAR EKSEKUTIF1

BAB 1. PENDAHULUAN.....1

1.1 LATAR BELAKANG1

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN1

1.2.1 MAKSUD1

1.2.2 TUJUAN2

1.3 GAMBARAN UMUM RSUD BANGIL.....2

1.3.1 KONDISI UMUM.....2

1.3.2 STRUKTUR ORGANISASI4

1.4 PERMASALAHAN UTAMA ORGANISASI5

BAB 2. PERENCANAAN KINERJA7

2.1 RENCANA STRATEGIS7

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 20237

BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA9

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2023.....9

3.1.1 Akreditasi.....13

3.1.2 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)15

3.1.3 Kejadian Kematian Ibu Bersalin Di RSUD Bangil.....16

3.1.4 Nilai SAKIP18

3.2 PENGGUNAAN ANGGARAN20

BAB 4. PENUTUP22

4.1 KESIMPULAN.....22

4.2 PERMASALAHAN YANG BERKAITAN DENGAN PENCAPAIAN KINERJA22

4.3 STRATEGI PEMECAHAN MASALAH.....23

LAMPIRAN-LAMPIRAN24

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Bangil merupakan gambaran tentang kinerja penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi RSUD Bangil serta mempertanggungjawabkan program dan kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stake holder). Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah di RSUD Bangil mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 yang memuat sasaran yang ingin dicapai tahun 2023 beserta target kinerjanya. Dalam pencapaian sasaran tersebut telah ditetapkan kebijakan, indikator kinerja sasaran serta program dan kegiatan yang bersifat operasional.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini mengungkapkan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan serta hambatan/masalah yang dijumpai serta pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang agar sasaran yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja RSUD Bangil tahun 2023 telah ditetapkan 1 (satu) sasaran dengan 4 (empat) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran terhadap capaian indikator kinerja seperti tabel dibawah:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	Nilai Akreditasi	80,20	93,47	116,54
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82,40	87,42	106,09
		Kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil	18‰	2,11‰	188,28
		Nilai Sakip	80,82	81,85	101,27

Sesuai Perubahan APBD tahun anggaran 2023 RSUD Bangil mengelola anggaran belanja langsung untuk pelaksanaan program/kegiatan pendukung pencapaian sasaran sebesar Rp280.272.967.817,- dengan realisasi keuangan Rp269.429.915.394,- atau 96,13%. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran yang dilakukan dengan cara membandingkan antara persentase realisasi penyerapan anggaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran didapatkan bahwa indikator sasaran yang capaian kinerjanya sudah mencapai 128,05% atau sudah memenuhi target yang ditetapkan dan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan program/kegiatan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan sudah efisien dengan nilai efisiensi 31,92%. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), juga

sejalan dengan prinsip pemerintahan yang baik, yang salah satunya adalah pengelolaan sumber daya anggaran yang efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rumah Sakit Umum Daerah Bangil merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik daerah Kabupaten Pasuruan, yang berdasar Keputusan Bupati nomor 445/103/HK/424.013/2012 tanggal 24 Februari 2012, RSUD Bangil ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan diberikan fleksibilitas dalam Tata Kelola Keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 142 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan disebutkan bahwa RSUD mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.

Untuk menyelenggarakan tugas diatas, RSUD Bangil memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna sesuai kebutuhan medis;
- c. penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
- d. penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Mengingat perkembangan wilayah dan pertumbuhan masyarakat Kabupaten Pasuruan yang semakin kondusif sebagai daerah tujuan investasi industri, diprediksi akan meningkatkan kebutuhan masyarakat pada pelayanan RS yang semakin bermutu.

Pangsa pasar yang semakin berkembang ini menuntut manajemen RSUD Bangil untuk segera melakukan perubahan kearah kemandirian dalam pembiayaan operasionalnya, yang dalam jangka panjang dapat diarahkan sebagai suatu unit bisnis yang memiliki potensi cukup prospektif sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat penting bagi pelaksanaan otonomi daerah dewasa ini.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1 MAKSUD

Penyusunan LKjIP dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja organisasi RSUD Bangil dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Pasuruan yang ingin dicapai.

1.2.2 TUJUAN

1. Memberikan informasi kinerja kepada seluruh stakeholders (Pemkab, DPRD, dan masyarakat) atas pelaksanaan tugas fungsi dan kewenangan pengelolaan sumber daya yang telah dimandatkan;
2. Sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya perbaikan meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

1.3 GAMBARAN UMUM RSUD BANGIL

1.3.1 KONDISI UMUM

Status RSUD Bangil berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 206/Menkes/SK/II/1993 tanggal 26 Februari 1993 adalah RSUD dengan Type C. Berdasarkan Keputusan Bupati Pasuruan Nomor: 445/03/HK/424.013/2012 tertanggal 24 Februari 2012 RSUD Bangil ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah. Berdasarkan hasil penilaian Komisi Akreditasi RS Pada tanggal 6-8 Desember 2016 dilaksanakan survey oleh Surveyor dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan telah dinyatakan lulus dengan predikat **PARIPURNA**. Tentunya ini adalah hasil yang sangat membanggakan bagi RSUD Bangil dan Pemerintah Kabupaten Pasuruan.

RSUD Bangil memiliki luas lahan 78. 000 m2 terletak dijalur poros Surabaya – Banyuwangi yang padat arus lalu lintas dan sangat mudah dicapai dengan berbagai sarana angkutan. Banyaknya kompetitor yang tersebar di wilayah kabupaten dan kota Pasuruan merupakan tantangan bagi seluruh RSUD Bangil untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat bersaing dengan sehat.

Bangunan RSUD Bangil terdiri dari 2 (dua) lantai, dibangun pada tahun 2005 sampai akhir tahun 2007 dan baru ditempati pada bulan April 2008. Tahun 2011 direalisasikan penyempurnaan *Lay out* bangunan gedung pelayanan, sehingga bangunan lantai 2 disisi timur dan barat yang semula tidak saling berhubungan dimana untuk menuju lantai 2 yang ada di sebelahnya harus turun dulu ke lantai 1 kemudian naik lagi ke lantai yang dituju, kini telah menyatu.

Gedung manajemen pada tahun 2012 telah *finishing* sehingga aktifitas yang terkait dengan manajemen tetap terkonsentrasi di lantai 1 dan 2 sedangkan lantai 3 akan difungsikan sebagai ruang rapat dan ruang pertemuan.

Pada tahun 2013 RSUD kembali menata ulang *Lay Out* gedung untuk rencana pengembangan selama 5 tahun kedepan. Beberapa fasilitas pelayanan diperbaiki untuk memberikan kemudahan dan perbaikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu pada tahun 2013 ada penambahan bangunan yaitu : Gedung HCU dan Onkologi, fasilitas gardu / loket parkir beserta perlengkapannya, ruang untuk pengambilan sputum laborat.

Tahun 2014 RSUD kembali menambah beberapa fasilitas pelayanan yaitu : menambah bangunan gudang farmasi lantai II, gedung rawat inap pasien jantung dan paru, membuat sarana pelayanan administrasi terpadu untuk memudahkan dan mempercepat pelayanan, membangun fasilitas ATM center, membuat ruangan hemodialisa, memperbaiki sarana bedah sentral, serta perbaikan sarana prasarana pendukung pelayanan lainnya.

Untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat sesuai dengan standar akreditasi pelayanan di RS dan untuk menangkap kebutuhan masyarakat akan kesehatan serta. Untuk itu tahun Tahun 2015 RSUD menambah sarana antara lain : Melengkapi peralatan kedokteran, membuat ruang General Chek Up, mengganti tempat tidur pasien yang belum safety, menambah mobil Ambulance, membangun IPAL, serta memperbaiki sarana dan prasarana pendukung pelayanan.

Pada tahun 2016 RSUD mengembangkan sarana prasarana dengan membangun IGD yang berlokasi di depan. Hal ini sesuai dengan standar yang diinginkan dimana idealnya IGD terletak di depan sehingga cepat dalam penanganan pasien. IGD yang dibangun adalah IGD yang terintegrasi dan terdiri dari 4 lantai untuk pelayanan dan 1 lantai basement untuk area parkir. IGD diresmikan pada tahun 2017 dan baru bisa dioperasikan lantai 2.

Selain bangunan IGD tahun 2016 RSUD Bangil juga membangun gedung farmasi dan menambah ruang rawat inap diatas gedung farmasi yang terintegrasi dengan ruang rawat inap jantung dan paru yang telah dibangun dan dioperasikan sebelumnya.

Tahun 2018 gedung IGD baru dioperasikan untuk ruang operasi emergensi dan operasi mata, selain itu RSUD Bangil juga menambah peralatan kedokteran untuk mencukupi opsional.

Tahun 2019 operasional klinik eksekutif, klinik psikiatri, klinik geriatri, pemenuhan sarana dan prasaran ruang observasi emergensi, kegiatan rumah sakit ramah anak dengan pemenuhan fasilitas yang mendukung.

Pembenahan diberbagai elemen baik infrastruktur maupun SDM serta sistem pelayanan terus ditata sesuai dengan persyaratan akreditasi. Harapannya pelayanan pada masyarakat akan semakin baik dan terstandar sesuai dengan yang disyaratkan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit.

Tahun 2021 dengan masih adanya pandemi Covid-19 maka masih diperlukan dan dioperasikan klinik Covid-19, pelayanan gawat darurat pasien Covid-19 dan Non covid-19, penataan rawat inap gedung jantung paru khusus pasien menular dan pasien Covid-19, serta pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan Covid-19.

Tahun 2022 RSUD Bangil melanjutkan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Gedung Rawat Jalan menjadi 3 lantai, selain itu RSUD Bangil melakukan penataan kembali ruang pendaftaran rawat jalan, dan mengadakan alat kedokteran cathlab digunakan

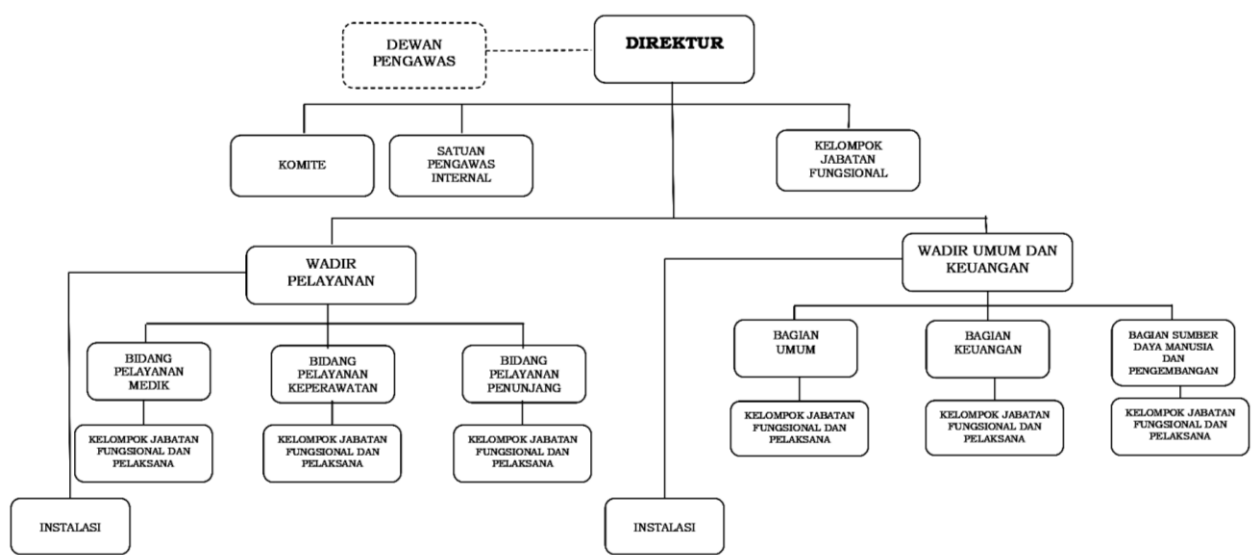
untuk mendiagnosis serta menangani berbagai kondisi kelainan jantung dengan invasi minimal.

Tahun 2023 RSUD Bangil Membangun gedung farmasi dan drope zone IGD dengan tidak lain untuk kenyamanan pengguna layanan saat menuju ke IGD.

1.3.2 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Bupati No. 178 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 142 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI UOBK RSUD



1.4 PERMASALAHAN UTAMA ORGANISASI

(Strategic Issue)

Isu-isu strategis adalah kondisi yang harus diperhatikan atau di kedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi OPD dimasa mendatang. Apabila kondisi yang menjadi isu strategis tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang besar dan menghilangkan peluang bagi peningkatan layanan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan gambaran umum kondisi RSUD Bangil terdapat beberapa permasalahan yang dapat di rangkum sebagai berikut:

1. Struktur bangunan yang tidak efisien:

Pada awalnya, bangunan RSUD Bangil terdiri dari dua lantai, namun adanya perubahan layout pada tahun 2011 dan 2013 menunjukkan adanya kesulitan dalam perencanaan awal bangunan.

Meskipun telah ada upaya penyempurnaan, seperti penyatuan lantai 2, perlu dievaluasi apakah struktur bangunan sudah mendukung efisiensi operasional dan pelayanan yang optimal.

2. Pertumbuhan yang cepat:

Penambahan fasilitas dan layanan dari tahun ke tahun mencerminkan pertumbuhan yang cepat. Namun, perlu diatasi dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar pertumbuhan tersebut tidak berdampak negatif pada operasional dan pelayanan.

3. Perubahan layout yang berulang:

Adanya perubahan layout pada tahun 2011, 2013, dan 2022 menunjukkan adanya kebutuhan untuk penyesuaian berulang. Hal ini bisa menjadi indikasi perencanaan yang kurang matang atau kurangnya pemahaman akan kebutuhan jangka panjang.

4. Manajemen pelayanan yang kompleks:

Dengan adanya penambahan fasilitas dan layanan, manajemen pelayanan menjadi semakin kompleks. Perlu dipastikan bahwa semua layanan terintegrasi dengan baik dan dapat dielola dengan efisien.

5. Pemeliharaan dan rehabilitasi terus menerus:

Pemeliharaan dan rehabilitasi bangunan yang terus menerus menunjukkan adanya permasalahan terkait pemeliharaan infrastruktur. Perlu dipertimbangkan strategi pemeliharaan jangka panjang agar tidak mengganggu kontinuitas pelayanan.

6. Peningkatan peralatan dan fasilitas:

Adanya peningkatan peralatan dan fasilitas, perlu dievaluasi apakah peningkatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan strategi pelayanan jangka panjang.

7. Penanganan pandemik Covid-19:

Meskipun langkah-langkah telah diambil untuk menangani pandemi COVID-19, tetapi perlu diidentifikasi apakah ada aspek tertentu yang masih perlu perbaikan atau penyesuaian, terutama mengingat dinamika pandemi yang terus berubah.

8. SDM dan system pelayanan:

Pembenahan di berbagai elemen, termasuk infrastruktur, SDM, dan sistem pelayanan, menunjukkan perubahan yang positif. Namun, perlu dipastikan bahwa pengembangan SDM dan sistem pelayanan berjalan sejalan dengan pertumbuhan organisasi.

BAB 2. PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategis yang dilaksanakan melalui kebijakan dan program organisasi perangkat daerah.

Sebagaimana RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2018-2023, visi Bupati Pasuruan adalah “Menuju Kabupaten Pasuruan yang sejatera, Maslahat, dan Berdaya Saing Dengan misi ke 5 yaitu meningkatkan pelayanan dasar terutama pelayanan kesehatan, permukiman dan pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan non formal sebagai wujud afirmasi pendidikan karakter di Kabupaten Pasuruan. Dengan tujuan mewujudkan SDM yang berkualitas. Sasaran RSUD Bangil adalah Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat.

Dalam rangka mencapai visi dan misi Kabupaten Pasuruan, RSUD Bangil mempunyai strategi sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna dengan mengutamakan mutu dan keselamatan pasien;
- b. Mengembangkan pelayanan kesehatan, sarana prasarana serta tenaga yang terintegrasi dengan pendidikan dan penelitian; dan
- c. Mengelola sumber daya dan keuangan secara efektif, efisien dan akuntabel.

Dari strategi tersebut selanjutnya ditetapkan tujuannya yaitu “Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Yang Optimal”.

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu lima tahun (2018-2023), dirumuskan berdasarkan tujuan yang ada yaitu :

“Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat”

Terhadap sasaran diatas ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Bangil yaitu :

- a. Akreditasi
- b. IKM
- c. Kejadian kematian Ibu di RSUD Bangil
- d. Nila Sakip

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu 1 (satu) tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Tujuan khusus perjanjian Kinerja antara lain meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja apatur sebagai wujud nyata komitmen antar penerima amanah dengan pemberi amana. Perjanjian kinerja digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi aparatur.

Untuk mendukung keberlangsungan program dan kegiatan di RSUD Bangil tahun 2023, maka ditetapkan Perjanjian Kinerja RSUD Bangil tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	Nilai Akreditasi	80,20
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82,40
		Kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil	18‰
		Nilai Sakip	80,82

BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2023 merupakan laporan akuntabilitas kinerja untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja instansi pemerintah.

Akuntabilitas kinerja RSUD Bangil adalah wujud pertanggungjawaban secara transparan tentang pelaksanaan kinerja RSUD Bangil berdasar Penetapan Kinerja tahun 2021 kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri nergara pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran kinerja merupakan hasil dari penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok-kelompok kinerja kegiatan berupa masukan, keluaran, dan hasil penilaian tersebut tidak terlepas dari kegiatan atau masukan untuk di proses menjadi keluaran dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan sasaran.

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2023

Indikator kinerja merupakan dasar pengukuran terhadap keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Karakteristik indikator kinerja dikatakan positif apabila semakin tinggi relisasi dan menggambarkan pencapaian yang semakin baik, apabila dikatakan negatif jika semakin rendah realisasianya dan menggambarkan pencapaian yang semakin menurun.

Cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata – rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

No.	Interval Nilai Capaian Kinerja	Predikat Nilai Capaian Kinerja
1.	$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2.	$76\% \leq 90\%$	Tinggi
3.	$66\% \leq 75\%$	Cukup Tinggi
4.	$51\% \leq 65\%$	Rendah
5.	$\leq 50\%$	Sangat Rendah

Nilai capaian kinerja lebih dari 100% masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan apabila kurang dari 0% masuk dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk

memberikan informasi yang lebih transparan atas ketercapaian atau tidaknya kinerja yang diharapkan.

Capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan indikator kinerja sasaran. Perumusan indikator kinerja sasaran lebih difokuskan pada indikator kinerja makro serta indikator kinerja sasaran strategis. Indikator kinerja RSUD Bangil yaitu nilai akreditasi, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), Kejadian kematian ibu bersalin di RSUD Bangil, dan Nilai Sakip Berikut ini merupakan capaian kinerja indikator sasaran pada tahun 2023:

Tabel 3.1.1 Capaian Kinerja tahun 2023

Sasaran	Indikator	Tahun 2023		
		Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	Nilai Akreditasi	80,20	93,47	116,54
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82,40	87,42	106,09
	Kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil	18‰	2,11‰	188,28
	Nilai Sakip	80,82	81,85	101,27

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai realisasi indikator akreditasi melebihi target sebesar 13,27 sehingga capaiannya lebih dari 100%, nilai realisasi indikator IKM yang melebihi target sebesar 5,02 dan capaiannya juga lebih dari 100%., kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil 4/1896 melebihi 100% serta Nilai SAKIP mencapai target 101,27% dengan melebihi target sebesar 1,03 Nilai tersebut menunjukkan bahwa capaian kinerja sasaran RSUD Bangil pada tahun 2023 tergolong pada predikat sangat tinggi.

Berikut ini merupakan perbandingan capaian kinerja pada tahun 2022 dengan tahun 2023:

Tabel 3.1.2 Capaian Kinerja Tahun 2022-2023

Sasaran	Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	Nilai Akreditasi	80,15	88,69	110,66	80,20	93,47	116,54
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82,37	87,54	106,28	82,40	87,42	106,09

Sasaran	Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	Kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil	19,00	4,00	178,95	18‰	2,11‰	188,28
	Nilai Sakip		81,76		80,82	81,85	101,27

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 indikatornya bertambah 1 daripada di tahun 2022, yaitu indikator Nilai SAKIP. Realisasi pada indikator akreditasi pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 4,78 diikuti dengan kenaikan capaian kinerja yang mengalami kenaikan sebesar 5,88%. Pada indikator IKM, nilai realisasi mengalami penurunan yaitu sebesar 0,12 diikuti dengan penurunan capaian yaitu 0,19%. Realisasi indicator kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil mengalami penurunan kematian sebesar 1,99 diikuti dengan kenaikan capaian kinerja sebesar 9,23%. Pada indikator nilai Sakip pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,09. Meskipun indikator IKM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, capaian kinerjanya masih tergolong dalam predikat **SANGAT TINGGI**.

Berikut ini merupakan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi:

Tabel 3.1.3 Capaian Kinerja Tahun 2018-2023

INDIKATOR	TARGET						REALISASI						CAPAIAN					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Akreditasi	80,00	80,00	80,05	80,10	80,15	80,20	99,60	83,63	87,56	89,96	88,69	93,47	124,5	104%	109 %	112,31%	110,66	116,54
IKM	82,10	82,30	82,32	82,35	82,37	82,40	78,34	91,52	85,19	85,54	87,54	87,42	95,42	111%	103,5%	103,87%	106,28	106,09
Kejadian Kematian Ibu melahirkan RSUD Bangil	20	20	20	20	19	18	3	1	0	4	4	2,11	185,00	195,00	200,00	180,00	178,95	188,28
SAKIP	-	-	-	85,00	-	80,25	66,57	75,01	80,15	81,03	81,76	81,85	-	-	-	95,33	-	101,27

Berdasarkan tabel di atas, target indikator Akreditasi pada tahun 2018 dan 2019 sama, sedangkan pada tahun 2020 hingga tahun 2023 terjadi kenaikan target yang harus dicapai pada indikator akreditasi sebesar 0,05. Indikator IKM pada tahun 2018 sebesar 82,10, mengalami kenaikan sebesar 0,20 pada tahun 2019, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,02, sedang pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,03, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,02, dan mengalami kenaikan 0,03 pada tahun 2023 . Untuk target indikator kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil pada tahun 2018 hingga tahun 2020 sama yaitu sebesar 20%, selanjutnya target indikator mengalami penurunan sebesar 1 dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Sedangkan target kinerja indikator SAKIP pada tahun 2021 sebesar 85,00, tahun 2022 tidak ada target indikator SAKIP, dan pada tahun 2023 target indikator SAKIP sebesar 80,25.

Capaian indikator akreditasi tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 124,50 dan terendah pada tahun 2019 sebesar 104. Indikator IKM capaian tertinggi pada tahun 2019 dan capaian terendah pada tahun 2018. Indikator kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil capaian tertinggi pada tahun 2020 dan capaian terendah 2022. Sedang untuk indikator SAKIP capaian kinerja tertinggi pada tahun 2023 sebesar 101,27 dan pada tahun 2021 capaian indikator sebesar 95,33.

3.1.1 Akreditasi

Akreditasi rumah sakit merupakan ukuran pemenuhan standar yang ditetapkan dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang mengutamakan keselamatan yang dinilai oleh Badan Independen (Komisi Akreditasi Rumah Sakit/ KARS). Penilaian Akreditasi sesuai pelaksanaan standar yang tertuang dalam buku Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi1 terdiri dari 16 Kelompok Kerja (Pokja)/ Kelompok Bab yaitu:

1. Program Nasional (PN 2022)
2. Pengkajian Pasien (PP 2022)
3. Pelayanan Anestesi dan Bedah (PAB 2022)
4. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI 2022)
5. Pelayanan dan Asuhan Pasien (PAP 2022)
6. Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO 2022)
7. Sasaran Keselamatan Pasien (SKP 2022)
8. Akses dan Kontinuitas Pelayanan (AKP 2022)
9. Manajemen Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (MRMIK 2022)
10. Hak Pasien dan Keluarga (HPK 2022)
11. Pendidikan dalam Pelayanan Kesehatan (PPK 2022)
12. Tata Kelola Rumah Sakit (TKRS 2022)
13. Komunikasi dan Edukasi (KE 2022)
14. Kualifikasi dan Pendidikan Staf (KPS 2022)
15. Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP 2022)
16. Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK 2022)

Kategori penilaian akreditasi yang di berikan oleh KARS adalah sebagai berikut:

1. Dasar (Bintang 2)

Rumah sakit mendapat sertifikat akreditasi tingkat dasar bila dari 16 bab yang di survei hanya 4 bab yang mendapat nilai minimal 80% dan 12 bab lainnya tidak ada yang mendapat nilai dibawah 20%.

2. Madya (Bintang 3)

Rumah sakit mendapat sertifikat akreditasi tingkat madya bila dari 16 bab yang di survei ada 8 bab yang mendapat nilai minimal 80% dan 7 bab lainnya tidak ada yang mendapat nilai dibawah 20%.

3. Utama (Bintang 4)

Rumah sakit mendapat sertifikat akreditasi tingkat utama bila dari 16 bab yang di survei ada 12 bab yang mendapat nilai minimal 80% dan 3 bab lainnya tidak ada yang mendapat nilai dibawah 20%.

4. Paripurna (Bintang 5)

Rumah sakit mendapat sertifikat akreditasi tingkat paripurna bila dari 16 bab yang di survei semua bab mendapat nilai minimal 80%.

RSUD Bangil telah melaksanakan Survei Akreditasi SNARS 2022 pada tanggal 19 s/d 21 Oktober 2022 yang dilaksanakan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan hasilnya dinyatakan Lulus Tingkat Paripurna pada tanggal 28 Oktober 2022 yang berlaku dari tanggal 28 Oktober 2022 s/d 17 Oktober 2026, tetapi masih terdapat beberapa perbaikan yang perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan PPS (Perencanaan Perbaikan Strategis) oleh semua Pokja/ Kelompok Bab.

Untuk mempertahankan mutu kualitas pelayanan di RSUD Bangil, dilaksanakan Verifikasi Akreditasi yang dilaksanakan setiap tahun yaitu Verifikasi Akreditasi ke-1 pada tahun 2023 oleh KARS dengan melihat hasil tindak lanjut dari Perencanaan Perbaikan Strategis (PPS).

Berikut ini merupakan capaian Akreditasi RSUD Bangil Tahun 2022 dan hasil PPS tahun 2023:

Tabel 3.1.1.1 Capaian Akreditasi Tahun 2022 dan PPS Tahun 2023

No	NAMA BAB	TAHUN 2022	TAHUN 2023
1	Program Nasional (PN 2022)	95,95	100,00
2	Pengkajian Pasien (PP 2022)	95,69	97,41
3	Pelayanan Anestesi dan Bedah (PAB 2022)	94,74	97,37
4	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI 2022)	91,94	95,16
5	Pelayanan dan Asuhan Pasien (PAP 2022)	91,86	95,35
6	Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO 2022)	91,80	95,08
7	Sasaran Keselamatan Pasien (SKP 2022)	89,58	93,75
8	Akses dan Kontinuitas Pelayanan (AKP 2022)	89,55	93,28
9	Manajemen Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (MRMIK 2022)	89,22	92,16
10	Hak Pasien dan Keluarga (HPK 2022)	88,46	94,87
11	Pendidikan dalam Pelayanan	86,96	93,48

No	NAMA BAB	TAHUN 2022	TAHUN 2023
	Kesehatan (PPK 2022)		
12	Tata Kelola Rumah Sakit (TKRS 2022)	85,21	91,55
13	Komunikasi dan Edukasi (KE 2022)	84,00	92,00
14	Kualifikasi dan Pendidikan Staf (KPS 2022)	83,33	89,51
15	Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP 2022)	82,95	92,05
16	Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK 2022)	82,64	88,89
RATA-RATA		88,69	93,47

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 nilai akreditasi RSUD Bangil mengalami kenaikan sebesar 4,78 dari tahun 2022. Pencapaian nilai tersebut berdasarkan sejalan dengan meningkatnya nilai pada setiap pokja/kelompok bab yang menjadi indikator penilaian akreditasi.

3.1.2 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survey IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya.

Pengukuran kepuasan merupakan elemen penting dalam proses evaluasi kinerja dimana tujuan akhir yang hendak dicapai adalah menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif berbasis dari kebutuhan masyarakat. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna layanan. Kepuasan masyarakat dapat juga dijadikan acuan bagi berhasil atau tidaknya pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu lembaga layanan publik.

Untuk mengetahui kepuasan masyarakat terkait dengan mutu pelayanan, dilakukan survei tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif dari pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan di RSUD Bangil. Berikut ini merupakan kategori penilaian survei IKM:

Tabel 3.1.2.1 Kategori Penilaian Survei IKM

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Nilai IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja
1	1,00-2,59	25,00-64,99	D	Tidak Baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang Baik
3	3,065-3,53	76,61-88,30	B	Baik
4	3,54-4,00	88,31-100,00	A	Sangat Baik

RSUD Bangil melakukan survei IKM setiap tahun. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu sebanyak 9 unsur. Survei dilaksanakan di rawat jalan, rawat inap, dan farmasi. Berikut ini merupakan hasil survei IKM RSUD Bangil pada tahun 2022 dan 2023:

Tabel 3.1.2.2 Hasil Survei IKM Tahun 2022-2023

No	UNSUR PELAYANAN	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Kesesuaian persyaratan administrasi	86,02	83,27
2	Kemudahan prosedur pelayanan	86,36	84,53
3	Kecepatan waktu dalam pelayanan	82,83	83,76
4	Kesesuaian biaya dengan aturan tarif	84,00	82,95
5	Kesuaian hasil produk layanan dengan data yang dimasukkan	97,53	98,5
6	Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan	87,93	86,64
7	Kesopanan dan keramahan petugas	88,98	84,89
8	Kualitas sarana dan prasarana	86,21	85,96
9	Tersedia mekanisme & sarana pengaduan	93,33	97,09
NILAI KEPUASAN MASYARAKAT		87,54	87,42

Berdasarkan tabel 6, nilai survei IKM RSUD Bangil pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 0,12 dari tahun 2022. Nilai unsur pelayanan Kesuaian hasil produk layanan dengan data yang dimasukkan menjadi indikator IKM tertinggi dan Kesesuaian biaya dengan aturan tarif menjadi indikator IKM terendah pada hasil survei IKM tahun 2023.

3.1.3 Kejadian Kematian Ibu Bersalin Di RSUD Bangil

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka

Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus. Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Prof. Abdul Kadir mengatakan bahwa Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia terbilang masih tinggi.

Kematian ibu disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberkulosis dan lain-lain. Pada saat hamil ibu juga mengalami berbagai penyulit seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain. Selain itu, kenaikan jumlah Kematian Ibu dan Bayi juga terjadi saat pandemi COVID-19. Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga per 14 September 2021 tercatat sebanyak 1086 ibu meninggal dengan hasil pemeriksaan swab PCR/antigen positif. Sementara dari data Pusdatin, jumlah bayi meninggal yang dengan hasil swab/PCR positif tercatat sebanyak 302 orang.

Pada tahun 2021, kematian ibu di RSUD Bangil mengalami kenaikan dari tahun 2020, yaitu sebanyak 6 kasus dari 1429 persalinan, sehingga angka kematian ibu pada tahun 2021 yaitu 4‰ (6/1429). Kenaikan angka kematian ibu salah satunya disebabkan karena terjadi lonjakan kasus Covid-19 di bulan Juli tahun 2021. Dari 6 kasus kematian ibu tersebut, sebanyak 4 orang terkonfirmasi positif Covid-19, 1 orang meningitis dan 1 orang sepsis.

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, AKI di Indonesia pada 2022 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat jadi 189 per 100.000 kelahiran hidup usai pembaruan data per 18 Juli 2023 seperti dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS). Ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Melansir laman resmi BPS, angka kematian ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi (akhir masa) kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan.

AKI disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain seperti jatuh atau kecelakaan.

"AKI adalah salah satu indikator penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Tingginya AKI menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil dan melahirkan yang tidak mendapatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas," ujar dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan yang berpraktik di RSKB

Columbia Asia Semarang, Nidya Kartika Dewi mengutip keterangan pers pada Jumat, 29 Desember 2023.

Ada beberapa penyebab angka kematian ibu di Indonesia tinggi, di antaranya:

- Pendarahan pasca persalinan
- Infeksi nifas
- Komplikasi kehamilan seperti preeklamsia dan eklamsia
- Komplikasi persalinan seperti partus lama dan distosia
- Kelainan bawaan pada bayi
- Penyakit menular seperti HIV/AIDS dan malaria.

Pada tahun 2023 kematian ibu di RSUD Bangil sebanyak 4 kasus dari 1896 persalinan, sehingga angka kematian ibu pada tahun 2023 yaitu 2,11‰ (4/1896). Penyebab kematian ibu di RSUD Bangil diantaranya adalah pendarahan sesudah persalinan sebanyak 1 orang, akibat pre eklamsi sebanyak 1 orang, kematian ibu akibat lain-lain sebanyak 2 orang.

3.1.4 Nilai SAKIP

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan melalui penerapan SAKIP sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP.

Sistem manajemen Evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja. Tujuan dilakukannya evaluasi atas implementasi SAKIP adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP, menilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, memberikan saran perbaikan untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah, serta memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Berdasar Reviu atas Evaluasi SAKIP Mandiri oleh Inspektorat pemerintahan berfokus pada peningkatan akuntabilitas peningkatan kinerja yang berorientasi pada hasil (outcome) dikenal sebagai SAKIP. Implementasi SAKIP pada instansi pemerintah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pemantauan kinerja serta pelaporan kinerja kepada instansi yang lebih tinggi. Adapun kriteria penilaian SAKIP seperti table dibawah ini .

Tabel 3.1.4.1 Kategori Penilaian SAKIP

No	Kategori	Nilai Angka	Inteprestasi
1	AA	>90	Sangat memuaskan
2	A	>80-90	Memuaskan, Memimpin perubahan, berkinerja tinggi dan sangat akuntabel
3	BB	>70-80	Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal
4	B	>60-70	Baik, akuntabilitasnya kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja dan perlu sedikit perbaikan.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai), akuntabilitas kinerja cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar.
6	C	>30-50	Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajmen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar.

Adapun hasil dari reviu SAKIP tahun 2022 dan 2023 dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1.4.1 Hasil Evaluasi Implementasi Akuntabilitas Kinerja 2022 dan 2023

No	Komponen	Bobot	Nilai Hasil Evaluasi	
			2022	2023
1	Perencanaan kinerja	30	27,85	24,00
2	Pengukuran kinerja	30	21,67	24,60
3	Pelaporan kinerja	15	12,86	12,75
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	19,38	20,50
	Total	100	81,76	81,85

Dari tabel diatas nilai hasil evaluasi Sakip RSUD Bangil sebesar 81,85 termasuk kriteria nilai A dan mengalami kenaikan sebesar 0,09 dari tahun 2022. Indikator yang mengalami kenaikan adalah evaluasi ekuntabilitas kinerja internal dengan capaian sebesar 20,50 atau bertambah 1,12 dari tahun 2022. Sedangkan indikator yang mengalami penurunan yaitu perencanaan kinerja dan pelaporan kinerja yang mengalami penurunan sebesar 3,85 dan 0,11 dibandingkan dengan tahun 2022.

3.2 PENGGUNAAN ANGGARAN

Sasaran meningkatkan mutu dan keselamatan pasien, dicapai melalui program dan kegiatan:

- 1
- PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN/KOTA
- 1.1
- Peningkatan Pelayanan BLUD
- 1.1.1
- Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD
- 2
- PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN
UPAYA KESEHATAN MASYRAKAT
- 2.1
- Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP
Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- 2.1.1
- Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya
- 2.1.2
- Pegadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan
Kesehatan
- 2.1.3
- Pengadaan Obat, Vaksin
- 2.1.4
- Pengadaan Bahan Habis Pakai

Tabel 3.2.1 Penggunaan Anggaran dan Realisasi

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN
1	Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	Nilai Akreditasi	280.272.967.817	269.429.915.394	96,13
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)			
		Kejadian kematian ibu melahirkan di RSUD Bangil			
		Nilai Sakip			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp269.429.915.394,00 atau 96,13% dari alokasi anggaran Rp280.272.967.817,00. Realisasi output yaitu assessment nilai akreditasi yang terpenuhi 93,47 (116,54%), Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan rumah sakit sebesar 87,54 (106,09%), Kejadian kematian ibu bersalin di RSUD Bangil sebesar 4 kasus kematian atau sebesar 2,11‰ dan nilai SAKIP 81,85 (101,27%)

Pencapaian realisasi keuangan dan capaian kinerja sasaran, menunjukkan bahwa sumber daya untuk mencapai sasaran pada tahun 2023 sudah dimanfaatkan secara efisien.

Pencapaian meningkatnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien di RSUD Bangil semakin baik. Kondisi ini didukung upaya yang dilakukan di tahun 2023 antara lain dengan:

1. Komitmen semua jajaran RSUD Bangil untuk senantiasa berupaya meningkatkan mutu pelayanan melalui peningkatan ketrampilan SDM, penerapan standar pelayanan.
2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan serta capaian Akreditasi dan IKM RSUD Bangil.
3. Menyelesaian PPS (Perencanaan Perbaikan Strategis) Akreditasi oleh semua Pokja/ Kelompok Bab untuk persiapan verifikasi akreditasi oleh Tim KARS pada tahun 2024 setelah dinyatakan terakreditasi tingkat paripurna/ bintang 5 di tahun 2022.
4. Menyediakan sarana pengaduan masyarakat melalui:
 - a. Pelayanan langsung melalui Instalasi Humas
 - b. Kotak saran di semua unit pelayanan rumah sakit
 - c. SMS keluhan dan saran pelanggan dengan nomor 085248006767
 - d. e_mail dengan alamat rsud.bangil@gmail.com
5. Menyediakan media pendaftaran online berbasis android yang dapat diunduh pada playstore dengan nama aplikasi "Pendaftaran Pasien Online" untuk pelayanan poliklinik rawat jalan.
6. Pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar rumah sakit.
7. Menciptakan kondisi aman dan nyaman di lingkungan rumah sakit.

BAB 4. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja RSUD Bangil Tahun 2023 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan pada tahun 2023 dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya.

Tercapainya indikator tersebut dikarenakan komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen yang ada. Meskipun ditemukan kendala dan permasalahan, tapi segera teratasi.

RSUD Bangil Tahun 2023 telah memperlihatkan kinerja yang baik atas sasaran strategisnya. Sasaran kinerja yang tertuang dalam Dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2023 telah direalisasikan dengan predikat capaian kinerja “Sangat Tinggi”. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran yang dilakukan dengan cara membandingkan antara persentase realisasi penyerapan anggaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran, maka pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan program/kegiatan dinyatakan telah efisien.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian target indikator kinerja yang tercantum dalam Renstra RSUD Bangil tahun 2018-2023 khususnya untuk tahun 2023 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja RSUD Bangil tahun 2023 dapat dipenuhi.

4.2 PERMASALAHAN YANG BERKAITAN DENGAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa masalah yang masih menjadi perhatian bagi RSUD Bangil untuk tahun depan adalah sebagai berikut :

1. Meskipun RSUD Bangil telah memperoleh sertifikat akreditasi tingkat paripurna, masih terdapat beberapa perbaikan yang perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan PPS (Perencanaan Perbaikan Strategis) oleh semua Pokja/Kelompok Bab.
2. Nilai IKM RSUD Bangil mengalami penurunan sebesar 0,12 dari tahun 2022.
3. Meskipun angka kematian ibu di RSUD Bangil pada tahun 2023 (2,11‰) masih di bawah rata-rata nasional, tetapi perlu diwaspadai.
4. Meskipun nilai SAKIP mengalami kenaikan, ada penurunan pada perencanaan kinerja dan pelaporan kinerja.

4.3 STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Strategi dan rencana tindak lanjut tahun 2023 yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sasaran strategis meningkatnya mutu pelayanan rumah sakit antara lain:

1. Melibatkan semua Pokja/Kelompok Bab dalam kegiatan PPS untuk menangani perbaikan yang ditemukan,
2. Mengimplementasikan perubahan dan tindakan perbaikan yang direkomendasikan dalam PPS,
3. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kepuasan,
4. Mengidentifikasi dan memperbaiki area yang menjadi penyebab penurunan, seperti kesesuaian biaya dengan aturan tariff,
5. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat dan memperbaiki aspek-aspek yang dianggap tidak memuaskan,
6. Analisis mendalam terhadap setiap kasus kematian ibu untuk mengidentifikasi penyebab mendasar,
7. Melakukan tindakan preventif dan peningkatan keamanan prosedur medis,
8. Penguatan protokol kesehatan dan perawatan bagi ibu hamil dan bersalin,
9. Melakukan evaluasi mendalam untuk memahami penyebab penurunan pada perencanaan dan pelaporan kinerja, dan
10. Meningkatkan sistem perencanaan dan pelaporan, memastikan kejelasan tujuan dan hasil yang diinginkan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Perjanjian Kinerja



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2023
DIREKTUR RSUD BANGIL

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Arma Roosalina, M.Kes
Jabatan : Direktur RSUD Bangil
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

Nama : dr. Ani Latifah, M.Kes.
Jabatan : Kepala Dinas Kesehatan
Selaku atasan langsung pihak pertama
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan koordinasi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pasuruan, 25 Oktober 2023

PIHAK KEDUA

dr. Ani Latifah, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 196609161996022001

PIHAK PERTAMA

dr. ARMA ROOSALINA, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19701224 200212 2 003

PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2023
DIREKTUR RSUD BANGIL

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	1.1 Nilai Akreditasi	Nilai	80,20
		1.2 Indeks Kepuasan Masyarakat	%	82,40
		1.3 Kejadian Kematian Ibu Bersalin di RSUD Bangil	‰	18
		1.4 Meningkatnya kualitas SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	80,82

NO	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	ANGGARAN (Rp.)	KET.
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota – Peningkatan Pelayanan RSUD – Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	222.647.581.913	BLUD
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat – Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	57.625.385.904	DBHCHT
TOTAL		280.272.967.817	

Pasuruan, 25 Oktober 2023

PIHAK KEDUA

dr. Ani Latifah, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 196609161996022001

PIHAK PERTAMA

dr. ARMA ROOSALINA, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19701224 200212 2 003

B. Penghargaan

